BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan yang secara cepat yang terjadi hampir diseluruh aspek kehidupan, kondisi perekonomian dan politik yang sulit diprediksi merupakan dilema unik pada organisasi saat ini. Hal tersebut terjadi juga dalam usaha pelabuhan yang antara lain ditunjukkan dengann adanya persaingan yang tinggi dalam kompetensi global. Pasar yang berubahh menghasilkan pelanggan dengan kebutuhan terhadap waktu pelayanan yang semakin cepat, kondisi ini menuntut adanya efisiensi dari masing-masing perusahaan.

Transportasi laut merupakan gerbang pertemuan wilayah - wilayah yang terpencil dan jauh dari pusat kegiatan terutama dalam mendukung kegiatan ekonomi. Disamping itu, sektor transportasi laut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah – daerah tertinggal dan sebagai saranan penunjang perekonomian bagi suatu daerah. Presiden Jokowi mendeklarasikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), pada tanggal 14 November 2014 di Myanmar. Deklarasi yang meneguhkan bahwa peran geo politik dan geo ekonomi Indonesia berbasis maritim. Lautan telah ditetapkan pemerintah Indonesia sebagai sumber daya saing (Company Profile Pelindo III : 3). Salah satu peningkatan daya saing di bidang maritim yaitu pelabuahan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, pelabuhan diartikan sebagai tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Sejalan dengan perkembangan lalu lintas angkutan laut, teknologi bongkar muat dan peningkatan perdagangan antar pulau dan luar negeri, maka ukuran kapal juga mengalami evolusi. Dari jenis Ideal X (1.700 TEUS) sampai Super Post Panamax (8.600 TEUS), mengakibatkan penggunaan kapal ukuran besar ini lumayan tinggi sehingga diperlukan penyesuaian–penyesuaian dalam ukuran pelabuhan, panjang dermaga hingga kedalaman kolam perairan untuk memastikan keamanan pelayaran. Semakin besar kapal menuntut

pelabuhan untuk memiliki infrastruktur keamanan pelayaran yang bagus, karena hal tersebut akan berpengaruh langsung kepada kinerja Pelabuhan, terutama akan menimbulkan permasalah baru yaitu waktu tunggu kapal (*waiting time*) semakin tinggi, sehingga akan menimbulkan ekonomi biaya tinggi, yang berdampak langsung dengan harga barang di pasaran. Banyak di Pelabuhan-Pelabuhan besar di Indonesia ditemukan kasus seperti ini, yaitu semakin tingginya waktu menunggu kapal yang disebabkan oleh kinerja Pelabuhan yang kurang optimal.

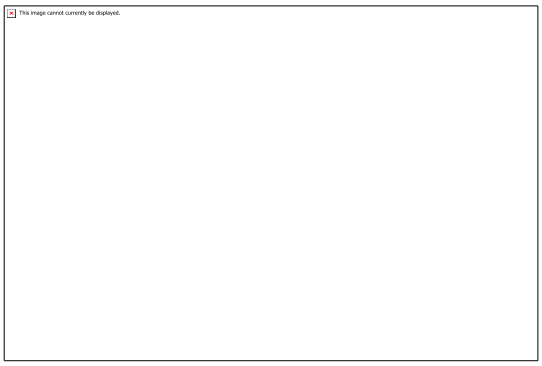

Sumber: PT Dian Samudera Line

Gambar 1.1 Persentase Faktor *Over time* Waktu Tunggu Kapal PT Dian Samudera Line Tahun 2018

Tabel 1.1 Persentase Faktor *Over time* Waktu Tunggu Kapal PT Dian Samudera Line Tahun 2018

No	Faktor	Persentase
1	Cuaca	9%
2	Kesiapan alat	1%
3	Perminataan pandu	2%
4	Produktifvitas	3%
5	Pengurusan dokumen	1%

Sumber: PT Dian Samudera Line

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi waktu tunggu kapal, menurut hasil penelitian terdahulu dari Harmaini Wibowo (2010) yaitu produktivitas bogkar muat, perminataan kapal pandu dan cuaca. Produktivitas diartikan sebagai jumlah kuantitas yang dihasilkan bagi setiap satuan waktu/satuan lainnya untuk setiap upaya tiap jam/satuan alat tertentu. Menurut Hendra Gunawan (2008) produktivitas pada proses bongkar dan muat adalah kecepatan perusahaan

bongkar muat dalam memindahkan kontainer dari kapal (vessel) menuju trailer dan sebaliknya dengan menggunakan satuan kontainer per jam.

Selain produktivitas bongkar muat, hal yang tidak kalah penting yang mempengaruhi waktu tunggu kapal adalah perminataan kapal pandu. Pemanduan adalah kegiatan pandu dalam membantu nahkoda kapal, agar navigasi dapat dilaksanakan dengan selamat, tertib dan lancar dengan memberikan informasi tentang keadaan perairan setempat yang penting demi keselamatan kapal dan penumpang (KM. 24 Tahun 2002), sedangkan petugas pandu adalah pelaut nuatis yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kegiatan tugas pandu.

Faktor terakhir adalah cuaca, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cuaca adalah keadaan udara (tentang temperature, cahaya matahari, kelembapan, kecepatan angin, dan sebagainya) pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas. Kondisi cuaca pada saat hujan atau cerah dapat berpengaruh terhadap aktivitas bongkar muat yang sedang ataupun akan dilakukan di Pelabuhan. Pada saat cuaca cerah pada umumnya tidak memiliki kendala bagi pihak kapal ataupun pihak pelayaran dan bongkar muat dalam melakukan kegitan bongkar muat karena tidak ada pengaruh dari alam misalnya angin, badai dan gelombang. Sebaliknya apabila terjadi hujan akan menghambat kegiatan bongkar muat karena dapat menyebabkan gelombang tinggi atau angina kencang sehingga membahayakan muatan ataupun pada pekerja. Maka dari itu kondisi cuaca ketika sedang hujan sebaiknya kegiatan bongkar muat diberhentikan dengan tujuan keselamatan

Dari penjelasan latar belakang diatas penulis mengangkat judul **"Produktivitas Bongkar Muat, Permintaan Kapal Pandu, dan Cuaca Terhadap Waktu Tunggu Kapal Pada PT Dian Samudera Line"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah produktivitas bongkar muat memiliki hubungan yang signifikan terhadap waktu tunggu kapal pada PT Dian Samudera Line?
2. Apakah permintaan kapal pandu memiliki hubungan yang signifikan terhadap waktu tunggu kapal pada PT Dian Samudera Line?
3. Apakah cuaca memiliki hubungan yang signifikan terhadap waktu tunggu kapal pada PT Dian Samudera Line?

4. Apakah produktivitas bongkar muat, perminataan kapal pandu dan cuaca secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap waktu tunggu kapal pada PT Dian Samudera Line?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah produktivitas bongkar muat memiliki hubungan yang signifikan terhadap waktu tunggu kapal pada PT Dian Samudera Line.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perminataan kapal pandu memiliki hubungan yang signifikan terhadap waktu tunggu kapal pada PT Dian Samudera Line.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah cuaca memiliki hubungan yang signifikan terhadap waktu tunggu kapal pada PT Dian Samudera Line.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah produktivitas bongkar muat, perminataan kapal pandu dan cuaca secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap waktu tunggu kapal pada PT Dian Samudera Line.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak terutama pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan: untuk memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan sehingga bisa memperhatikan masalah waktu tunggu kapal dan produktivitas bongkar muat
2. Bagi peneliti: untuk tambahan ilmu dan pengetahuan serta informasi yang digunakan dalam penelitian.
3. Bagi STIA dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) barunawati: sebagai perbendaraan perpustakaan dan referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

1.5 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengukur waktu tunggu kapal, peneliti hanya menggunakan 3 faktor saja yaitu produktivitas bongkar muat, permintaan kapal pandu dan cuaca.
b. Penelitian ini menggunakan sampel atau responden hanya kapal di pelayanan PT Dian Samudera Line

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahukuan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan yaitu kuantitatif, populasi dan sampel serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang paparan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.